

Bulan:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Radar Semarang	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah: Kabupaten Batang

Halaman 6

## Kawal Duit Sekolah Rp 10,7 Miliar

**BATANG** - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kabupaten Batang menggandeng Kejaksaan Negeri (Kejari) sekaligus Polres Batang, untuk meminimalisir penyimpangan pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) sekolah yang bakal digelontorkan ke sekolah TK/SKB, SD dan SMP. "Tujuannya untuk pengawasan hadap pengelolaan dana. Lebih baik mencegah dari pada mengobati. Jadi, kami gandeng kejaksaan negeri dan polisi," ujar Kepala Disdikbud Kabupaten Batang, H Achmad Taufiq selepas Rapat Koordinasi Teknis Sekolah Calon Penerima Dana Alokasi Khusus (DAK) yang diikuti Kepala Sekolah dan Bendahara, di Hotel Dewi Ratih, Kamis (11/4).

Total anggaran Dana Alokasi Khusus sekitar Rp. 10,7 M yang disalurkan untuk 84 sekolah. Rinciannya, sebanyak enam TK dan satu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mendapatkan Rp. 1,75 M. Tingkat SD sebanyak 73 sekolah sebesar Rp. 6,1 M, tingkat SMP ada 4 sekolah Rp 2,8 M. Dana itu untuk peningkatan mutu pendidikan dan sarana dan prasarana.

Sementara, Kajari Batang, Nova Elida Saragih mengatakan, sosialisasi pengelolaan dana DAK penting untuk menghindari temuan hukum yang merugikan negara. Saat ini pengelolaan dana DAK tidak lagi dipihak ketigakan. Namun, dikelola sekolah penerima dana DAK. Pihak sekolah bisa mengontrol langsung dan bertanggung jawab atas pengelolaannya. "Pengelolaan dana diharapkan bisa berjalan sesuai mekanisme atau ketentuan petunjuk teknis tentang DAK," terang Nova Elida.

Kanit Tipikor Polres Batang, Iptu Andi Fajar menuturkan, polisi bakal mengawasi penggunaan DAK Pendidikan yang dikelola sekolah. "Jangan sampai menyalahi aturan. Seperti mark up dana, memalsukan nota atau meminta fee dari penyedia jasa," imbuh Andi. (iwan/dik)